

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Di Negara Indonesia saat ini sedang terjadi Pandemi Covid-19 sejak bulan Maret 2020. Terjadinya Pandemi Covid-19 ini memberikan dampak pada dunia pendidikan, dimana kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara daring sebagai upaya yang dilakukan pemerintah dalam memutus rantai penyebaran Covid-19. Jadi proses belajar dilaksanakan dari rumah masing-masing siswa melalui pembelajaran daring/jarak jauh sesuai dengan himbauan dari Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19).

Dalam melaksanakan pembelajaran daring ini, salah satu hal yang menarik untuk dikaji yaitu mengenai minat belajar siswa, karena minat belajar merupakan salah satu hal yang penting dalam proses belajar mengajar (Putra, 2017, hlm. 65). Minat belajar dapat menimbulkan terjadinya interaksi timbal balik antara guru dan siswa sehingga terjadinya keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, minat belajar yang ada di dalam diri setiap siswa sangat dibutuhkan agar kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana secara efektif.

Minat dapat dilihat dari rasa senang yang dimiliki siswa terhadap belajar, sehingga apabila siswa memiliki minat terhadap belajar, maka siswa tersebut akan bersikap positif terhadap kegiatan belajar mengajar. Siswa yang memiliki minat belajar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Jadi dalam melaksanakan kegiatan belajar diperlukannya minat belajar dari setiap siswa.

Semakin tinggi minat belajar siswa, maka semakin baik siswa dalam memahami pelajaran yang diikutinya selama proses pembelajaran karena ada daya tarik baginya terhadap pelajaran tersebut. Sebaliknya, apabila minat belajar siswa rendah, maka akan membuat kurang baiknya siswa dalam memahami pelajaran yang diikutinya selama proses pembelajaran karena tidak ada daya tarik baginya. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi tentunya akan mendorong siswa

tersebut untuk memperdalam materi pelajaran. Selain itu, dengan adanya minat siswa terhadap belajar dapat menimbulkan rasa keinginan siswa untuk terlibat aktif selama kegiatan belajar berlangsung. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran diharapkan siswa memiliki minat belajar yang tinggi, agar pelaksanaan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

Namun pada kenyataannya minat belajar siswa masih belum mencapai tingkat tinggi atau belum optimal. Hal tersebut berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh penulis di SMK Kiansantang Bandung. Adanya perasaan senang terhadap pembelajaran merupakan salah satu indikator yang menunjukkan bahwa siswa memiliki minat terhadap belajar (Darmadi, 2017, hlm. 318). Apabila siswa memiliki rasa senang terhadap suatu pelajaran, maka siswa juga akan senang apabila guru memberikan tugas pada pelajaran tersebut dan siswa akan bersemangat untuk mengerjakan tugas tersebut, sebaliknya siswa yang tidak memiliki rasa senang terhadap suatu pelajaran, dapat membuat siswa malas dalam mengerjakan tugas dari guru. Berikut ini merupakan data rekapitulasi siswa Kelas XII Jurusan OTKP yang tidak mengerjakan tugas Mata Pelajaran OTK Kepegawaian.

**Tabel 1.1**  
**Rekapitulasi Siswa yang Tidak Mengerjakan Tugas Mata Pelajaran OTK Kepegawaian Kelas XII Tahun Ajaran 2020/2021 Semester Ganjil**

Jumlah Siswa	Toleransi Jumlah Siswa pada Setiap Tugas yang Tidak Dikerjakan	Jumlah Siswa yang Tidak Mengerjakan Tugas OTK Kepegawaian						
		Tugas						
		I	II	III	IV	V	VI	VII
35	7	13	9	12	10	13	9	13
Persentase (%)	20	37	25	34	28	37	25	37
Keterangan (%)	-	Turun 12	Naik 9	Turun 6	Naik 9	Turun 12	Naik 12	

Sumber: Data diolah dari Guru Mata Pelajaran OTK Kepegawaian Kelas XII SMK Kiansantang Bandung.

Berdasarkan pada tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa setiap tugas yang diberikan oleh guru pasti ada saja siswa yang tidak mengerjakan tugas-tugas OTK Kepegawaian dan hal tersebut mengalami fluktuatif. Persentase toleransi jumlah siswa pada setiap tugas OTK Kepegawaian yang tidak dikerjakan adalah 20%,

artinya dari setiap tugas OTK Kepegawaian yang diberikan oleh guru minimal 80% dikerjakan oleh siswa. Namun dapat dilihat pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa persentase dari setiap tugas OTK Kepegawaian yang tidak dikerjakan oleh siswa melebihi 20%, artinya fakta tersebut tidak sesuai dengan yang diharapkan karena persentase siswa yang mengerjakan tugas-tugas OTK Kepegawaian kurang dari 80%. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 23 Mei 2021 yang dilaksanakan secara daring kepada enam orang siswa Kelas XII Jurusan OTKP yang sering tidak mengerjakan tugas-tugas OTK Kepegawaian, alasan mereka tidak mengerjakan tugas karena malas, jenuh, dan ada juga yang merasa sulit untuk mengerjakannya, sehingga siswa tersebut lebih memilih untuk tidak mengerjakan tugas OTK Kepegawaian.

Apabila siswa memiliki minat terhadap suatu pelajaran, maka pada saat pelaksanaan pembelajaran, siswa akan memusatkan perhatiannya pada pelajaran tersebut, serta akan muncul kemauan siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran (Darmadi, 2017, hlm. 318). Berdasarkan informasi yang didapatkan dari hasil wawancara bersama guru Mata Pelajaran OTK Kepegawaian Kelas XII yang dilaksanakan secara daring pada tanggal 24 Mei 2021, beliau mengatakan bahwa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan aplikasi *Zoom* atau *WhatsApp* untuk berdiskusi dalam pembelajaran daring, siswa jarang aktif untuk bertanya atau memberi gagasan. Selanjutnya, di hari yang sama, penulis melakukan wawancara secara daring kepada dua orang siswa Kelas XII Jurusan OTKP, dalam melaksanakan kegiatan belajar dari rumah, mereka mengalami kesulitan untuk memusatkan perhatiannya dalam belajar karena suasana dari dalam dan dari luar rumah yang terkadang tidak kondusif sehingga menyebabkan siswa sulit untuk berkonsentrasi.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas mengindikasikan bahwa adanya permasalahan pada minat belajar siswa di Kelas XII Jurusan OTKP pada Mata Pelajaran OTK Kepegawaian yang belum optimal. Masalah tersebut sangat perlu diperhatikan, karena minat belajar merupakan salah satu hal yang penting dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, sehingga diharapkan tingginya minat belajar siswa demi kelancaran proses belajar yang akan berdampak

pada hasil belajar siswa yang tinggi. Apabila dibiarkan tanpa ada penanganan, maka hal tersebut akan berdampak kepada siswa itu sendiri, yang dapat mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar dan akan menimbulkan rasa bosan bahkan malas untuk belajar. Minat belajar siswa yang belum optimal juga dapat berdampak pada menurunnya kualitas sumber daya manusia di Negara Indonesia.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan, maka diperlukannya pendekatan untuk memecahkan permasalahan atas fenomena tersebut. Untuk memecahkan permasalahan tersebut, penulis menggunakan teori belajar konstruktivisme sosial dari perspektif Vygotsky yaitu “Interaksi antara aspek internal dan eksternal yang penekanannya pada lingkungan sosial dalam belajar” (Thobroni, 2015, hlm. 95). Hal ini dikarenakan teori tersebut berorientasi pada siswa yang memecahkan masalah belajarnya dengan bimbingan atau bantuan dari orang dewasa atau teman sejawat yang lebih kompeten.

## **1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, inti kajian dalam penelitian ini adalah belum optimalnya minat belajar siswa Kelas XII Jurusan OTKP pada Mata Pelajaran OTK Kepegawaian di SMK Kiansantang Bandung pada Masa Pandemi Covid-19. Minat belajar merupakan salah satu hal yang penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu diperlukannya pemicu yang dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Minat belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah lingkungan sosial, cita-cita, bakat, dan penunjang pendidikan (Putra, 2017, hlm. 64). Minat juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan, dorongan, orang tua, dan kebiasaan atau adat (Susanto, 2013, hlm. 60). Selanjutnya, Fathurrohman dan Sulistyorini (2012, hlm. 175) mengemukakan bahwa “... tidak semua belajar siswa didorong oleh faktor minatnya sendiri, ada yang mengembangkan minatnya terhadap materi pelajaran dikarenakan pengaruh dari gurunya, temannya, dan orang tuanya”. Dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang dapat memengaruhi minat belajar siswa dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor internal yang terdiri dari faktor kesehatan, bakat, dan perhatian, serta faktor eksternal yang terdiri

dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat (Sutrisno, 2021, hlm. 12).

Berdasarkan uraian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar, dapat diketahui bahwa terdapat banyak faktor yang dapat diteliti secara bersamaan. Namun, karena keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya dari penulis maka penelitian ini dibatasi pada lingkungan keluarga yang diduga faktor dominan yang memengaruhi minat belajar siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar dari rumah.

Alasan lain dari penulis yang meneliti lingkungan keluarga sebagai pengaruh terhadap minat belajar siswa adalah karena situasi dan kondisi di Indonesia saat ini yang diserang Pandemi Covid-19 sejak bulan Maret 2020, yang berdampak pada pendidikan, sehingga kegiatan belajar dilaksanakan di rumah masing-masing siswa. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya pemerintah dalam memutus rantai penyebaran Wabah Covid-19, sehingga siswa lebih banyak menghabiskan waktu belajar di rumah serta siswa lebih banyak berinteraksi dengan keluarganya di rumah.

Urgensi pendidikan bukan hanya sebagai tanggung jawab sekolah, namun diperlukan juga peran dan dukungan dari pihak keluarga. Kondisi lingkungan keluarga dapat menentukan keberhasilan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar. Oleh karena itu, pentingnya keterlibatan keluarga dalam kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, sebagaimana dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2017 tentang Pelibatan Keluarga pada Penyelenggaraan Pendidikan Pasal 1 Ayat 1 disebutkan bahwa “Pelibatan keluarga adalah proses dan/atau cara keluarga untuk berperan serta dalam penyelenggaraan pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan nasional”.

Penelitian yang dilakukan oleh Kevin Bagaskara dan Yos Sudarman (2021) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara perhatian yang diberikan orang tua dengan minat belajar siswa dalam pembelajaran secara daring di masa Pandemi Covid-19. Perhatian yang diberikan oleh orang tua berupa pemberian pendampingan belajar pada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran daring dan mendorong minat anak (siswa) untuk belajar dari rumah. Oleh karena itu, peran

keluarga dalam meningkatkan minat belajar siswa sangat diperlukan, terlebih lagi di masa Pandemi Covid-19 saat ini keterlibatan keluarga sangat lebih dibutuhkan untuk memberikan dukungan, bimbingan dan untuk mengawasi anak (siswa) dalam melaksanakan kegiatan belajar dari rumah.

Berdasarkan wawancara yang dilaksanakan secara daring dengan dua orang siswa Kelas XII Jurusan OTKP pada tanggal 2 Maret 2021, dalam melaksanakan kegiatan belajar dari rumah, orang tua mereka jarang mengawasi anaknya dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dari rumah. Apabila mereka memiliki masalah dan kesulitan dalam belajar, mereka tidak menceritakannya kepada orang tua atau anggota keluarga lainnya. Selain itu, disaat mereka sedang melaksanakan kegiatan belajar dari rumah, mereka tidak bisa fokus untuk belajar, terkadang mereka mendapat gangguan seperti suara gaduh dari saudaranya. Dari segi fasilitas, orang tua mereka mampu memberikan alat tulis, gawai dan kuota internet dalam melaksanakan kegiatan belajar dari rumah, namun tidak mampu memberikan ruangan khusus untuk belajar, serta kursi dan meja untuk mereka dalam melaksanakan kegiatan belajar dari rumah. Selanjutnya, pada saat mereka sedang melaksanakan kegiatan belajar dari rumah, terkadang mereka diperintahkan untuk melakukan pekerjaan lain dengan menyuruh pergi ke warung, atau menjaga adiknya. Selain itu, orang tua mereka kurang dalam mendisiplinkan waktu belajar mereka, sehingga siswa kurang dalam menggali materi pelajaran di luar jam belajar sekolah. Hal ini mengindikasikan bahwa lingkungan keluarga masih belum kondusif terhadap pelaksanaan kegiatan belajar siswa dari rumah.

Berdasarkan uraian tersebut, masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini, dirumuskan dalam bentuk pernyataan masalah (*problem statement*) yaitu “Lingkungan keluarga siswa Kelas XII Jurusan OTKP di SMK Kiansantang Bandung, belum mendukung sepenuhnya terhadap minat belajar siswa, dan hal ini dapat menyebabkan minat belajar siswa yang belum optimal”. Berdasarkan pernyataan masalah (*problem statement*) tersebut, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Belajar (Penelitian pada Siswa Kelas XII Jurusan OTKP pada Mata**

## **Pelajaran OTK Kepegawaian di SMK Kiansantang Bandung pada Masa Pandemi Covid-19”.**

Masalah dalam penelitian ini secara spesifik dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian (*research question*), yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tingkat kondusif pada lingkungan keluarga siswa Kelas XII Jurusan OTKP di SMK Kiansantang Bandung pada Masa Pandemi Covid-19?
2. Bagaimana gambaran tingkat minat belajar siswa Kelas XII Jurusan OTKP pada Mata Pelajaran OTK Kepegawaian di SMK Kiansantang Bandung pada Masa Pandemi Covid-19?
3. Adakah pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat belajar siswa Kelas XII Jurusan OTKP pada Mata Pelajaran OTK Kepegawaian di SMK Kiansantang Bandung pada Masa Pandemi Covid-19?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan dan melakukan kajian secara ilmiah serta menganalisis pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat belajar siswa Kelas XII Jurusan OTKP pada Mata Pelajaran OTK Kepegawaian di SMK Kiansantang Bandung pada Masa Pandemi Covid-19.

Secara khusus, tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran tingkat kondusif pada lingkungan keluarga siswa Kelas XII Jurusan OTKP di SMK Kiansantang Bandung pada Masa Pandemi Covid-19.
2. Untuk mengetahui gambaran tingkat minat belajar siswa Kelas XII Jurusan OTKP pada Mata Pelajaran OTK Kepegawaian di SMK Kiansantang Bandung pada Masa Pandemi Covid-19.
3. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat belajar siswa Kelas XII Jurusan OTKP pada Mata Pelajaran OTK Kepegawaian di SMK Kiansantang Bandung pada Masa Pandemi Covid-19.

#### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Penulis berharap penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pihak-pihak yang memerlukan, baik berupa kegunaan teoritis maupun kegunaan praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis
  - a. Dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai ilmu pendidikan manajemen perkantoran mengenai gambaran lingkungan keluarga serta pengaruhnya terhadap minat belajar siswa pada Mata Pelajaran OTK Kepegawaian.
  - b. Dapat bermanfaat untuk peneliti lain apabila merasa tertarik dengan permasalahan atau tema yang sama.
2. Kegunaan praktis
  - a. Bagi sekolah dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menyusun program-program sekolah dalam usaha meningkatkan minat belajar siswa agar lebih meningkatkan keterlibatan orang tua siswa dalam belajar siswa.
  - b. Bagi guru dapat dijadikan pembelajaran bahwa untuk meningkatkan minat belajar siswa diperlukan kerja sama yang erat antara guru dan orang tua siswa.